

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian global saat ini secara tidak langsung berakibat pada perekonomian Indonesia. Dimana perusahaan dalam maupun luar negeri mempunyai persaingan yang sangat ketat dan kegiatan investasi bagi para investor memerlukan banyak informasi tentang perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Informasi yang diperlukan para investor dapat dilihat melalui penilaian harga saham, agar dapat menarik investor dengan meningkatkan kinerja yang mencerminkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah persepsi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Menurut Hery (2017), nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kinerja perusahaan yang ditentukan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal.

Menurut Hery (2017), ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sedangkan

menurut Kasmir (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah Likuiditas

Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor transport yang terdaftar di BEI periode 2013-2022 sebagai objek penelitian. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu lembaga keuangan pasar modal di Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di BEI wajib mencatat semua kegiatan usahanya setiap tahun. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa sub sektor. Salah satunya adalah sub sektor transport. Perusahaan sub sektor transport merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Perusahaan transport ini memiliki peran yang sangat vital dalam menghubungkan antar wilayah, memfasilitasi perdagangan, dan memenuhi kebutuhan transportasi masyarakat.

Maka adapun yang menjadi populasi yang digunakan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya adalah seluruh perusahaan sub sektor transport yang terdaftar di BEI periode 2013-2022 ialah berjumlah 29 Perusahaan.

Purposive Sampling adalah adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2017). Kriteria perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang diamati merupakan perusahaan sub sektor transport yang terdaftar di BEI. Perusahaan sub sektor transportasi yang mempublikasikan data atau laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah Periode 2013-2022. Perusahaan dengan laporan keuangan lengkap Periode 2013-2022. Perusahaan sub sektor transport yang memperoleh laba setiap tahun

terutama pada Periode 2013-2022. Perusahaan yang tidak merger dalam Periode 2013-2022. Perusahaan sub sektor transport yang mempublikasikan harga saham lengkap periode 2013-2022.

Berdasarkan kriteria dan pertimbangan pengambilan sampel tersebut maka adapun sampel yang telah ditetapkan dan diambil dari populasi pada perusahaan sub sektor transport yang terdaftar di BEI periode 2013-2022 ialah berjumlah 2 Perusahaan.

PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) adalah perusahaan transportasi yang berbasis di Jakarta, Indonesia. Perusahaan menyediakan solusi transportasi yang meliputi persewaan kendaraan korporat, transportasi logistik, layanan pengemudi, dan balai lelang. Perusahaan ini menawarkan jasa persewaan berbagai jenis kendaraan, antara lain sedan, SUV, bus dan truk. PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) merupakan perusahaan rental dan penyewaan mobil terbesar di Indonesia.

PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY) adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam bidang jasa pelayaran domestik dan internasional, jasa pengangkutan dan pengantaran, serta konsultasi pelayaran. Perusahaan ini beroperasi di industri pelayaran domestik dan internasional, menyediakan jasa transportasi dan pelayaran.

Berikut Keadaan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022, bisa dilihat di bawah ini :

Tabel 1.1
Keadaan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang
terdaftar di BEI Periode 2013-2022

Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp)	Pertumbuhan (%)	Ket
Adi Sarana Armada Tbk	2013	280	-	-
	2014	155	-44,64%	Turun
	2015	100	-35,48%	Turun
	2016	195	95,00%	Naik
	2017	202	3,59%	Naik
	2018	364	80,20%	Naik
	2019	740	103,30%	Naik
	2020	635	-14,19%	Turun
	2021	3.320	422,83%	Naik
	2022	775	-76,66%	Turun
Rata-rata		676,6	59,33%	
Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	2013	175	-	-
	2014	163	-6,86%	Turun
	2015	138	-15,34%	Turun
	2016	76	-44,93%	Turun
	2017	114	50,00%	Naik
	2018	133	16,67%	Naik
	2019	141	6,02%	Naik
	2020	142	0,71%	Naik
	2021	308	116,90%	Naik
	2022	310	0,65%	Naik
Rata-rata		170	13,76%	

Sumber: www.finance.yahoo.com

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui keadaan harga saham pada Perusahaan Adi Sarana Armada, Tbk (ASSA) telah mengalami fluktuasi yang memiliki rata-rata harga saham sebesar Rp 676,6 dengan persentase pertumbuhan sebesar 59,33%. Pada tahun 2013 harga saham sebesar Rp 280. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp 155 dengan persentase penurunan sebesar 44,64%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 100 dengan

persentase penurunan sebesar 35,48%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi Rp 195 dengan persentase pertumbuhan sebesar 95%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 202 dengan persentase pertumbuhan sebesar 3,59%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 364 dengan persentase pertumbuhan sebesar 80,20%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 740 dengan persentase pertumbuhan sebesar 103,30%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp 635 dengan persentase penurunan sebesar 14,19%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi Rp 3.320 dengan persentase pertumbuhan sebesar 422,83%. Selanjutnya, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi Rp 775 dengan persentase penurunan sebesar 76,66%.

Perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk (NELY) juga mengalami fluktuasi yang memiliki rata-rata harga saham sebesar Rp 170 dengan persentase pertumbuhan sebesar 13,76%. Pada tahun 2013 harga saham sebesar Rp 175. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp 163 dengan persentase penurunan sebesar 6,86%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 138 dengan persentase penurunan sebesar 15,34%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 76 dengan persentase penurunan sebesar 44,93%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp 114 dengan persentase pertumbuhan sebesar 50%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 133 dengan persentase pertumbuhan sebesar 16,67%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 141 dengan persentase pertumbuhan sebesar 6,02%. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 142 dengan persentase pertumbuhan

sebesar 0,71%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 308 dengan persentase pertumbuhan sebesar 116,90%. Selanjutnya, pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp 310 dengan persentase pertumbuhan sebesar 0,65%.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan harga saham perusahaan sub sektor transport yang terdaftar di BEI periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Perusahaan Adi Sarana Armada, Tbk (ASSA) harga saham terendah pada tahun 2015 sebesar Rp 100 dengan persentase pertumbuhan sebesar -35,48% dan harga saham tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp 3.320 dengan persentase pertumbuhan sebesar 422,83%. Perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk (NELY) harga saham terendah pada tahun 2016 sebesar Rp 76 dengan persentase penurunan sebesar 44,93% dan harga saham tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp 310 dengan persentase pertumbuhan sebesar 0,65%.

Hal yang menyebabkan harga saham pada Perusahaan Adi Sarana Armada, Tbk (ASSA) dan Perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk (NELY) mengalami fluktuasi disebabkan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham itu sendiri. Hal ini sangat berkaitan dengan nilai dari suatu perusahaan yang dijelaskan bahwa semakin tinggi harga saham artinya semakin tinggi pula permintaan saham perusahaan yang berimbas pada semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Ekuitas dapat diukur dengan nilai perusahaan, selisih antara total aset dan total liabilitas, serta *Return On Equity*. Semakin tinggi *Return On Equity*, semakin tinggi penghasilan yang diterima pemilik perusahaan.

Berikut Keadaan Ekuitas pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2022, bisa dilihat di bawah ini :

Tabel 1.2
Keadaan Ekuitas pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022

Nama Perusahaan	Tahun	Ekuitas (Rp)	Pertumbuhan (%)	Ket
Adi Sarana Armada Tbk	2013	824.996.878.191	-	-
	2014	837.417.153.745	1,51%	Naik
	2015	854.543.924.734	2,05%	Naik
	2016	903.628.035.278	5,74%	Naik
	2017	985.809.663.441	9,09%	Naik
	2018	1.138.411.931.126	15,48%	Naik
	2019	1.338.152.253.649	17,55%	Naik
	2020	1.439.319.915.699	7,56%	Naik
	2021	1.765.507.990.044	22,66%	Naik
	2022	2.470.857.262.414	39,95%	Naik
Rata-rata		1.255.864.500.832	13,51%	
Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	2013	324.976.859.782	-	-
	2014	338.940.206.062	4,30%	Naik
	2015	361.141.988.910	6,55%	Naik
	2016	367.968.720.273	1,89%	Naik
	2017	385.077.162.794	4,65%	Naik
	2018	423.384.891.038	9,95%	Naik
	2019	462.031.414.941	9,13%	Naik
	2020	498.749.611.556	7,95%	Naik
	2021	491.992.751.467	-1,35%	Turun
	2022	583.792.252.607	18,66%	Naik
Rata-rata		423.805.585.943	6,86%	

Sumber: www.idnfinancials.com

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat diketahui keadaan ekuitas pada Perusahaan Adi Sarana Armada, Tbk (ASSA) mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Yang memiliki rata-rata ekuitas sebesar Rp 1.255.864.500.832 dengan persentase pertumbuhan sebesar 13,51%. Pada tahun 2013 ekuitas sebesar Rp

824.996.878.191. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp 837.417.153.745 dengan persentase pertumbuhan sebesar 1,51% kenaikan disebabkan karena adanya tambahan pada saldo laba yang berasal dari tahun berjalan. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 854.543.924.734 dengan persentase pertumbuhan sebesar 2,05% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan saldo laba tahun berjalan. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 903.628.035.278 dengan persentase pertumbuhan sebesar 5,74% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan saldo laba tahun berjalan. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 985.809.663.441 dengan persentase pertumbuhan sebesar 9,09% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan laba (rugi) tahun berjalan. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.138.411.931.126 dengan persentase pertumbuhan sebesar 15,48% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan saldo laba tahun berjalan. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.338.152.253.649 dengan persentase pertumbuhan sebesar 17,55% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan saldo laba tahun berjalan. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.439.319.915.699 dengan persentase pertumbuhan sebesar 7,56% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan saldo laba tahun berjalan. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.765.507.990.044 dengan persentase pertumbuhan sebesar 22,66% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan saldo laba tahun berjalan. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp 2.470.857.262.414 dengan persentase pertumbuhan sebesar 39,95% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan kepentingan non pengendali

Perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk (NELY) dominan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Yang memiliki rata-rata ekuitas sebesar Rp 423.798.585.943 dengan persentase pertumbuhan sebesar 6,86%. Pada tahun 2013 ekuitas sebesar Rp 324.976.859.728. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp 338.940.206.062 dengan persentase pertumbuhan sebesar 4,30% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan saldo laba tahun berjalan. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 361.141.988.910 dengan persentase pertumbuhan sebesar 6,55% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan saldo laba tahun berjalan. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 367.968.720.273 dengan persentase pertumbuhan sebesar 1,89% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan saldo laba tahun berjalan. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 385.077.162.794 dengan persentase pertumbuhan sebesar 4,65% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan saldo laba tahun berjalan. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 423.384.891.038 dengan persentase pertumbuhan sebesar 9,95% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan saldo laba tahun berjalan. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 462.031.414.941 dengan persentase pertumbuhan sebesar 9,13% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan saldo laba tahun berjalan. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 498.749.611.556 dengan persentase pertumbuhan sebesar 7,95% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan saldo laba tahun berjalan. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp 491.922.751.467 dengan persentase penurunan sebesar 1,37% penurunan disebabkan karena adanya penurunan kepentingan non pengendali. Selanjutnya,

pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp 583.792.252.607 dengan persentase pertumbuhan sebesar 18,68% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan saldo laba tahun berjalan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan ekuitas perusahaan sub sektor transport yang terdaftar di BEI periode 2013-2022 dominan mengalami kenaikan. Perusahaan Adi Sarana Armada, Tbk (ASSA) ekuitas terendah pada tahun 2013 sebesar Rp 824.996.878.191 dan ekuitas tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp 2.470.857.262.414 dengan persentase pertumbuhan sebesar 39,95%. Perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk (NELY) ekuitas terendah pada tahun 2013 sebesar Rp 324.976.859.728 dan ekuitas tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp 583.792.252.607 dengan persentase pertumbuhan sebesar 18,68%.

Jumlah saham yang beredar adalah total jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham dan tersedia untuk diperdagangkan di pasar saham pada suatu waktu tertentu. Jumlah saham yang beredar dapat dihitung dengan mengetahui total saham yang dimiliki oleh pemegang saham pada suatu waktu tertentu.

Berikut Keadaan Jumlah Saham Yang Beredar pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022.

Tabel 1.3
Keadaan Jumlah Saham Yang Beredar pada Perusahaan Sub Sektor
Transport yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022

Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Yang Beredar (Rp)	Pertumbuhan (%)	Ket
Adi Sarana Armada Tbk	2013	3.397.500.000	-	-
	2014	3.397.500.000	-	Stabil
	2015	3.397.500.000	-	Stabil
	2016	3.397.500.000	-	Stabil
	2017	3.397.500.000	-	Stabil
	2018	3.397.500.000	-	Stabil
	2019	3.397.500.000	-	Stabil
	2020	3.397.500.000	-	Stabil
	2021	3.561.731.720	4,83%	Naik
	2022	3.566.394.560	0,13%	Naik
Rata-rata		3.430.812.628	2,48%	
Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	2013	2.350.000.000	-	-
	2014	2.350.000.000	-	Stabil
	2015	2.350.000.000	-	Stabil
	2016	2.350.000.000	-	Stabil
	2017	2.350.000.000	-	Stabil
	2018	2.350.000.000	-	Stabil
	2019	2.350.000.000	-	Stabil
	2020	2.350.000.000	-	Stabil
	2021	2.350.000.000	-	Stabil
	2022	2.350.000.000	-	Stabil
Rata-rata		2.350.000.000	-	

Sumber: www.idnfinancials.com

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat diketahui keadaan jumlah saham yang beredar pada Perusahaan Adi Sarana Armada, Tbk (ASSA) dominan mengalami kestabilan dari tahun ke tahun. Yang memiliki rata-rata jumlah saham yang beredar sebesar Rp 3.430.812.628 dengan persentase pertumbuhan sebesar 2,48%. Pada tahun 2013 hingga tahun 2020 sering mengalami kestabilan sebesar Rp 3.397.500.000. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi Rp 3.561.731.720

dengan persentase pertumbuhan sebesar 4,83% kenaikan disebabkan karena penawaran dan permintaan suatu perusahaan tersebut. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp 3.566.394.560 dengan persentase pertumbuhan sebesar 0,13% kenaikan disebabkan karena penawaran dan permintaan suatu perusahaan.

Perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk (NELY) mengalami kestabilan setiap tahunnya. Yang memiliki rata-rata jumlah saham yang beredar sebesar Rp 2.350.000.000. Pada tahun 2013 hingga tahun 2022 mengalami kestabilan sebesar Rp 2.350.000.000.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan jumlah saham yang beredar perusahaan sub sektor transport yang terdaftar di BEI periode 2013-2022 dominan mengalami kestabilan. Kestabilan disebabkan karena adanya penawaran dan permintaan suatu perusahaan tersebut. Jika permintaan saham tinggi, maka jumlah saham yang beredar cenderung stabil. Namun, jika permintaan saham yang rendah, maka jumlah saham yang beredar dapat berfluktuasi.

Menurut Hery (2017), mengartikan ukuran perusahaan sebagai skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara, seperti berdasarkan total aset, total penjualan, atau nilai pasar.

Menurut Hery (2017), *Return On Asset* (ROA) adalah laba atas investasi pada aset yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset. ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk

mengukur profitabilitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Berikut Keadaan Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022, bisa dilihat di bawah ini :

Tabel 1.4
Keadaan Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pertumbuhan (%)	Ket
Adi Sarana Armada Tbk	2013	92.042.801.164	-	-
	2014	42.947.775.554	-53,34%	Turun
	2015	34.176.339.639	-20,42%	Turun
	2016	62.150.984.694	81,85%	Naik
	2017	103.308.394.513	66,22%	Naik
	2018	142.242.410.935	37,69%	Naik
	2019	91.614.940.880	-35,59%	Turun
	2020	63.896.421.980	-30,26%	Turun
	2021	159.581.031.996	149,75%	Naik
	2022	3.704.328.643	-97,68%	Turun
Rata-rata		79.566.543.000	10,91%	
Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	2013	29.488.500.331	-	-
	2014	23.363.346.280	-20,77%	Turun
	2015	28.456.234.767	21,80%	Naik
	2016	13.922.094.004	-51,08%	Turun
	2017	24.270.494.120	74,33%	Naik
	2018	52.752.666.735	117,35%	Naik
	2019	52.344.151.967	-0,77%	Turun
	2020	43.944.061.538	-16,05%	Turun
	2021	51.407.237.669	16,98%	Naik
	2022	126.391.885.783	145,86%	Naik
Rata-rata		44.634.067.319	31,96%	

Sumber: www.idnfinancials.com

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa keadaan laba bersih pada Perusahaan Adi Sarana Armada, Tbk (ASSA) mengalami fluktuasi yang memiliki

rata-rata laba bersih sebesar Rp 79.566.543.000 dengan persentase pertumbuhan sebesar 10,91%. Pada tahun 2013 laba bersih sebesar Rp 92.042.801.164. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp 42.947.775.554 dengan persentase penurunan sebesar 53,34% penurunan disebabkan karena adanya penurunan laba operasi. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 34.176.339.639 dengan persentase penurunan sebesar 20,42% penurunan disebabkan karena adanya kenaikan beban pajak. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi Rp 62.150.984.694 dengan persentase pertumbuhan sebesar 81,85% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan pendapatan perseroan yang diimbangi dengan kenaikan biaya pokok pendapatan dan penurunan beban umum dan administrasi. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 103.308.394.513 dengan persentase pertumbuhan sebesar 66,22% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan jumlah kendaraan yang disewakan walaupun terjadi penurunan pada jasa logistik. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 142.242.410.935 dengan persentase pertumbuhan sebesar 37,69% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan jumlah kendaraan yang disewakan walaupun terjadi penurunan pada jasa logistik. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp 91.614.940.880 dengan persentase penurunan sebesar 35,59% penurunan disebabkan karena adanya kerugian operasi di entitas anak yang baru memulai operasinya. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 63.896.421.980 dengan persentase penurunan sebesar 30,26% penurunan disebabkan karena adanya peningkatan atas beban keuangan. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi Rp 159.581.031.996 dengan persentase

pertumbuhan sebesar 149,75% kenaikan disebabkan karena adanya penurunan pajak final dan penurunan beban keuangan. Pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi Rp 3.704.328.643 dengan persentase penurunan sebesar 97,68% penurunan disebabkan karena adanya peningkatan pajak final, terhadap rugi pelepasan aset tetap dan terdapat peningkatan bagian rugi dari entitas asosiasi.

Perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk (NELY) juga mengalami fluktuasi yang memiliki rata-rata laba bersih sebesar Rp 44.634.067.319 dengan persentase pertumbuhan sebesar 31,96%. Pada tahun 2013 laba bersih sebesar Rp 29.488.500.331. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp 23.363.346.280 dengan persentase penurunan sebesar 20,77% penurunan disebabkan karena adanya peningkatan beban keuangan. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi Rp 28.456.234.767 dengan persentase pertumbuhan sebesar 21,80% kenaikan disebabkan karena adanya penurunan pajak final dan penurunan beban keuangan. Pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp 13.922.094.004 dengan persentase penurunan sebesar 51,08% penurunan disebabkan karena adanya penurunan pendapatan usaha. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp 24.270.494.120 dengan persentase pertumbuhan sebesar 74,33% kenaikan disebabkan karena adanya penurunan beban keuangan. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 52.752.666.735 dengan persentase pertumbuhan sebesar 117,35% kenaikan disebabkan karena adanya penurunan beban keuangan. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp 52.344.151.967 dengan persentase penurunan sebesar 0,77% penurunan

disebabkan karena adanya peningkatan beban keuangan dan pajak final. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 43.944.061.538 dengan persentase penurunan sebesar 16,05% penurunan disebabkan karena adanya peningkatan beban bunga dan keuangan. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi Rp 51.407.237.669 dengan persentase pertumbuhan sebesar 16,98% kenaikan disebabkan karena adanya penurunan beban keuangan dan beban pajak final. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp 126.391.885.783 dengan persentase pertumbuhan sebesar 145,86% kenaikan disebabkan karena adanya penurunan beban bunga dan beban keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan laba bersih pada perusahaan sub sektor transpor yang terdaftar di BEI periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Perusahaan Adi Sarana Armada, Tbk (ASSA) laba bersih terendah pada tahun 2022 sebesar Rp 3.704.328.643 dengan persentase pertumbuhan sebesar -97,68% dan laba bersih tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp 159.581.031.996 dengan persentase pertumbuhan sebesar 149,75%. Perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk (NELY) laba bersih terendah pada tahun 2016 sebesar Rp 13.922.094.004 dengan persentase penurunan sebesar 51,08% dan laba bersih tertinggi sebesar pada tahun 2022 sebesar Rp 126.391.885.783 dengan persentase pertumbuhan sebesar 145,86%.

Berikut Keadaan Total Aset pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022, bisa dilihat di bawah ini :

Tabel 1.5
Keadaan Total Aset pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022

Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset (Rp)	Pertumbuhan (%)	Ket
Adi Sarana Armada Tbk	2013	2.172.241.158.275	-	-
	2014	2.507.311.194.506	15,43%	Naik
	2015	2.892.967.196.853	15,38%	Naik
	2016	3.029.807.463.353	4,73%	Naik
	2017	3.307.396.918.555	9,16%	Naik
	2018	4.062.536.132.739	22,83%	Naik
	2019	4.849.223.630.042	19,36%	Naik
	2020	5.170.895.098.267	6,63%	Naik
	2021	6.031.946.733.670	16,65%	Naik
	2022	7.268.436.910.723	20,50%	Naik
Rata-rata		4.129.276.243.698	14,52%	
Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	2013	435.085.209.919	-	-
	2014	442.803.314.973	1,77%	Naik
	2015	422.231.227.377	-4,65%	Turun
	2016	409.484.780.079	-3,02%	Turun
	2017	416.286.581.960	1,66%	Naik
	2018	474.345.474.753	13,95%	Naik
	2019	527.467.886.738	11,20%	Naik
	2020	568.048.326.214	7,69%	Naik
	2021	552.781.459.611	-2,69%	Turun
	2022	653.425.820.330	18,21%	Naik
Rata-rata		490.196.008.195	4,90%	

Sumber: www.idnfinancials.com

Berdasarkan tabel 1.5 di atas dapat dilihat bahwa keadaan total aset pada Perusahaan Adi Sarana Armada, Tbk (ASSA) mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Yang memiliki rata-rata total aset sebesar Rp 4.129.276.243.698 dengan persentase pertumbuhan sebesar 14,52%. Pada tahun 2013 total aset sebesar Rp 2.172.241.158.275. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp 2.507.311.194.506 dengan persentase pertumbuhan sebesar 15,43%

kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan aset tetap dan pendapatan perseroan. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 2.892.967.196.853 dengan persentase pertumbuhan sebesar 15,38% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan aset tetap dan pendapatan perseroan. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 3.029.807.463.353 dengan persentase pertumbuhan sebesar 4,73% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan aset tetap serta kenaikan jumlah piutang usaha seiring dengan adanya peningkatan pendapatan perseroan. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 3.307.396.918.555 dengan persentase pertumbuhan sebesar 9,16% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan aset lancar dan aset tidak lancar. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 4.062.536.132.739 dengan persentase pertumbuhan sebesar 22,83% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan aset lancar dan aset tidak lancar. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 4.849.223.630.042 dengan persentase pertumbuhan sebesar 19,36% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan aset lancar dan aset tidak lancar. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 5.170.895.098.267 dengan persentase pertumbuhan sebesar 6,63% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan aset tidak lancar. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 6.031.946.733.670 dengan persentase pertumbuhan sebesar 16,65% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan aset lancar dan aset tidak lancar. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp 7.268.436.910.723 dengan persentase pertumbuhan sebesar 20,50% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan aset lancar dan aset tidak lancar.

Perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk (NELY) mengalami fluktuasi yang memiliki rata-rata total aset sebesar Rp 490.196.008.195 dengan persentase pertumbuhan sebesar 4,90%. Pada tahun 2013 total aset sebesar Rp 435.085.209.919. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp 442.803.314.973 dengan persentase pertumbuhan sebesar 1,77% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan aset tidak lancar. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp 422.231.227.377 dengan persentase penurunan sebesar 4,65% penurunan disebabkan karena adanya penurunan persediaan dan aset tetap. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 409.484.780.079 dengan persentase penurunan sebesar 3,02% penurunan disebabkan karena adanya penurunan aset tetap. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp 416.286.581.960 dengan persentase pertumbuhan sebesar 1,66% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan persediaan. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 474.345.474.753 dengan persentase pertumbuhan sebesar 13,95% kenaikan disebabkan karena adanya investasi armada transportasi baru sebagian dampak terhadap meningkatnya permintaan dari transportasi batu bara. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 527.467.886.738 dengan persentase pertumbuhan sebesar 11,20% kenaikan disebabkan karena adanya investasi armada transportasi baru sebagian dampak terhadap meningkatnya permintaan dari transportasi batu bara. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 568.048.326.214 dengan persentase pertumbuhan sebesar 7,69% kenaikan disebabkan karena adanya penjualan kapal tua dan investasi kapal untuk memperbaiki armada serta uang tunai yang diterima dari pelanggan. Pada tahun

2021 mengalami penurunan menjadi Rp 552.781.459.611 dengan persentase penurunan sebesar 2,69% penurunan disebabkan karena adanya penurunan aset tetap. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi Rp 653.425.820.330 dengan persentase pertumbuhan sebesar 18,21% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan aset tidak lancar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan total aset pada perusahaan sub sektor transport yang terdaftar di BEI periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Perusahaan Adi Sarana Armada, Tbk (ASSA) total aset terendah pada tahun 2013 sebesar Rp 2.172.241.258.275 dan total aset tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp 7.268.436.910.723 dengan persentase pertumbuhan sebesar 20,50%. Perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk (NELY) total aset terendah pada tahun 2016 sebesar Rp 409.484.780.079 dengan persentase penurunan sebesar 3,02% dan total aset tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp 653.425.820.330 dengan persentase pertumbuhan sebesar 18,21%.

Menurut Kasmir (2017), menyatakan bahwa rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang atau kewajiban jangka pendeknya.

Berikut Keadaan Aset Lancar pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022, bisa dilihat di bawah ini :

Tabel 1.6
Keadaan Aset Lancar pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang
terdaftar di BEI Periode 2013-2022

Nama Perusahaan	Tahun	Aset Lancar (Rp)	Pertumbuhan (%)	Ket
Adi Sarana Armada Tbk	2013	200.696.682.735	-	-
	2014	215.694.874.010	7,47%	Naik
	2015	265.669.161.853	23,17%	Naik
	2016	292.211.049.808	9,99%	Naik
	2017	343.676.979.857	17,61%	Naik
	2018	536.760.828.132	56,18%	Naik
	2019	652.506.417.924	21,56%	Naik
	2020	627.688.164.688	-3,80%	Turun
	2021	1.061.788.861.867	69,16%	Naik
	2022	1.545.235.102.845	45,53%	Naik
Rata-rata		574.192.812.372	27,43%	
Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	2013	132.467.481.389	-	-
	2014	96.238.565.669	-27,35%	Turun
	2015	92.436.909.071	-3,95%	Turun
	2016	103.632.804.322	12,11%	Naik
	2017	111.105.582.339	7,21%	Naik
	2018	142.043.543.822	27,85%	Naik
	2019	134.012.941.477	-5,65%	Turun
	2020	146.335.988.563	9,20%	Naik
	2021	99.707.098.594	-31,86%	Turun
	2022	145.600.441.681	46,03%	Naik
Rata-rata		120.358.135.693	3,73%	

Sumber: www.idnfinancials.com

Berdasarkan tabel 1.6 di atas dapat dilihat bahwa keadaan aset lancar pada Perusahaan Adi Sarana Armada, Tbk (ASSA) mengalami fluktuasi yang memiliki rata-rata aset lancar sebesar Rp 574.192.812.372 dengan persentase pertumbuhan sebesar 27,43%. Pada tahun 2013 aset lancar sebesar Rp 200.696.682.735. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp 215.694.874.010 dengan persentase pertumbuhan sebesar 7,47% kenaikan disebabkan karena

adanya kenaikan jumlah piutang usaha. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 265.669.161.853 dengan persentase pertumbuhan sebesar 23,17% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan jumlah piutang usaha. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 292.211.049.808 dengan persentase pertumbuhan sebesar 9,99% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan jumlah piutang usaha. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 343.676.979.857 dengan persentase pertumbuhan sebesar 17,61% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan kas dan setara kas. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 536.760.828.132 dengan persentase pertumbuhan sebesar 56,18% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan kas dan setara kas. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 652.506.417.924 dengan persentase pertumbuhan sebesar 21,56% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan jumlah piutang usaha. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp 627.688.164.688 dengan persentase penurunan sebesar 3,80% penurunan disebabkan karena adanya penurunan kas dan setara kas. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi Rp 1.061.788.861.867 dengan persentase pertumbuhan sebesar 69,16% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan persediaan. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.545.235.102.845 dengan persentase pertumbuhan sebesar 45,53% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan jumlah piutang usaha.

Perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk (NELY) mengalami fluktuasi yang memiliki rata-rata aset lancar sebesar Rp 120.358.135.693 dengan persentase pertumbuhan sebesar 3,73%. Pada tahun 2013 aset lancar sebesar Rp 132.467.481.389. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp

93.238.565.669 dengan persentase penurunan sebesar 27,35% penurunan disebabkan karena adanya penurunan kas dan setara kas. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 92.436.909.071 dengan persentase penurunan sebesar 3,95% penurunan disebabkan karena adanya penurunan jumlah piutang usaha. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi Rp 103.632.804.322 dengan persentase pertumbuhan sebesar 12,11% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan kas dan setara kas. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 111.105.582.339 dengan persentase pertumbuhan sebesar 7,21% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan persediaan. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 142.043.543.822 dengan persentase pertumbuhan sebesar 27,85% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan kas dan setara kas. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp 134.012.941.477 dengan persentase penurunan sebesar 6,65% penurunan disebabkan karena adanya penurunan persediaan. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 146.335.988.563 dengan persentase pertumbuhan sebesar 9,20%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi Rp 146.600.441.681 dengan persentase pertumbuhan sebesar 47,03% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan persediaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aset lancar pada perusahaan sub sektor transport yang terdaftar di BEI periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Perusahaan Adi Sarana Armada, Tbk (ASSA) aset lancar terendah pada tahun 2013 sebesar Rp 200.696.682.735 dan aset lancar tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp 1.545.235.102.845 dengan persentase pertumbuhan

sebesar 45,53%. Perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk (NELY) aset lancar terendah pada tahun 2015 sebesar Rp 92.436.909.071 dengan persentase penurunan sebesar 3,95% dan aset lancar tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp 146.600.441.681 dengan persentase pertumbuhan sebesar 47,03%.

Berikut Keadaan Hutang Lancar pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022, bisa dilihat di bawah ini :

Tabel 1.7
Keadaan Hutang Lancar pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022

Nama Perusahaan	Tahun	Hutang Lancar (Rp)	Pertumbuhan (%)	Ket
Adi Sarana Armada Tbk	2013	410.110.600.279	-	-
	2014	537.744.820.888	31,12%	Naik
	2015	625.123.073.152	16,25%	Naik
	2016	596.788.731.977	-4,53%	Turun
	2017	802.405.786.738	34,45%	Naik
	2018	1.150.241.108.007	43,35%	Naik
	2019	1.240.237.695.433	7,82%	Naik
	2020	1.436.932.364.028	15,86%	Naik
	2021	1.182.732.810.012	-17,69%	Turun
	2022	1.792.267.563.348	51,54%	Naik
Rata-rata		977.458.455.386	19,80%	
Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	2013	57.426.700.751	-	-
	2014	52.967.173.989	-7,77%	Turun
	2015	29.217.872.661	-44,84%	Turun
	2016	22.862.731.874	-21,75%	Turun
	2017	18.400.443.369	-19,52%	Turun
	2018	23.526.300.566	27,86%	Naik
	2019	23.179.545.509	-1,47%	Turun
	2020	21.765.155.172	-6,10%	Turun
	2021	25.913.588.162	19,06%	Naik
	2022	35.759.386.027	37,99%	Naik
Rata-rata		31.101.889.808	-1,84%	

Sumber: www.idnfinancials.com

Berdasarkan tabel 1.7 di atas dapat dilihat bahwa keadaan hutang lancar pada Perusahaan Adi Sarana Armada, Tbk (ASSA) mengalami fluktuasi yang memiliki rata-rata hutang lancar sebesar Rp 977.458.455.386 dengan persentase pertumbuhan sebesar 19,80%. Pada tahun 2013 kewajiban lancar sebesar Rp 410.110.600.279. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp 537.744.820.888 dengan persentase pertumbuhan sebesar 31,12% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan dari pinjaman bank jangka pendek. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 625.123.073.152 dengan persentase pertumbuhan sebesar 16,25% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan pinjaman bank jangka pendek. Pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp 596.788.731.977 dengan persentase penurunan sebesar 4,53% penurunan disebabkan karena adanya penurunan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang segera jatuh tempo. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp 802.405.786.738 dengan persentase pertumbuhan sebesar 34,45% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan utang lain-lain pihak ketiga. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.150.241.108.007 dengan persentase pertumbuhan sebesar 43,35% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan biaya yang harus dibayar. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.240.237.695.433 dengan persentase pertumbuhan sebesar 7,28% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan pinjaman bank jangka pendek. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.436.932.364.028 dengan persentase pertumbuhan sebesar 15,86% kenaikan disebabkan karena adanya biaya yang harus dibayar. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp

1.182.732.810.012 dengan persentase penurunan sebesar 17,69% penurunan disebabkan karena adanya pinjaman bank jangka pendek. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi Rp 1.792.267.563.438 dengan persentase pertumbuhan sebesar 51,54% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan pinjaman bank jangka pendek.

Perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk (NELY) mengalami fluktuasi yang memiliki rata-rata kewajiban lancar sebesar Rp 31.101.889.808 dengan persentase pertumbuhan sebesar -1,84%. Pada tahun 2013 hutang lancar sebesar Rp 57.426.700.751. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp 52.967.173.989 dengan persentase penurunan sebesar 7,77% penurunan disebabkan karena adanya penurunan pinjaman bank jangka pendek. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 29.217.872.661 dengan persentase penurunan sebesar 44,84% penurunan disebabkan karena adanya penurunan pinjaman bank jangka pendek. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 22.862.731.874 dengan persentase penurunan sebesar 21,75% penurunan disebabkan karena adanya penurunan pinjaman bank jangka pendek. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 18.400.443.369 dengan persentase penurunan sebesar 19,52% penurunan disebabkan karena adanya penurunan pinjaman bank jangka pendek. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp 23.526.300.566 dengan persentase pertumbuhan sebesar 27,86% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan utang usaha pihak ketiga. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp 23.179.545.509 dengan persentase penurunan sebesar 1,47% penurunan disebabkan karena adanya penurunan utang usaha pihak

ketiga. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 21.913.588.162 dengan persentase penurunan sebesar 6,10% penurunan disebabkan karena adanya penurunan utang usaha pihak ketiga. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi Rp 25.913.588.162 dengan persentase pertumbuhan sebesar kenaikan utang usaha pihak ketiga. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp 35.759.386.027 dengan persentase pertumbuhan sebesar 37,99% kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan uang muka pelanggan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan hutang lancar pada perusahaan sub sektor transport yang sudah terdaftar di BEI periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Perusahaan Adi Sarana Armada, Tbk (ASSA) kewajiban lancar terendah pada tahun 2013 sebesar Rp 410.110.600.279 dan kewajiban lancar tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp 1.792.267.563.348 dengan persentase pertumbuhan sebesar 51,54%. Perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk (NELY) kewajiban lancar terendah pada tahun 2017 sebesar Rp 18.400.443.369 dengan persentase penurunan sebesar 19,52% dan kewajiban lancar tertinggi pada tahun 2013 sebesar Rp 57.426.700.751.

Berikut penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh para peneliti mengenai *Firm Value* (Nilai Perusahaan) adalah sebagai berikut :

Rachmad Reza F, Jufrizen, Muis Fauzi Rambe, 2023 dengan judul penelitian “Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Aseet Ratio* terhadap *Firm Value* dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

bagaimana pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Firm Value* dan bagaimana peran *Firm Size* sebagai variabel moderating pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Firm Value* pada perusahaan sub sektor perdagangan di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, dimana total perusahaan populasi adalah 51 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling* bahwa diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan besar sub sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistic 21. Hasil menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*, *Current Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*, *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*, *Firm Size* tidak memoderasi pengaruh *Return On Asset* terhadap *Firm Value*, *Firm Size* tidak memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap *Firm Value*, *Firm Value* tidak memoderasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Firm Value* pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh *Return On Asset* Dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Transport Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti dapat memberikan rumusan masalah terkait dengan penelitian tersebut, adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022 secara parsial?
2. Apakah terdapat Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022 secara parsial?
3. Apakah terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022 secara parsial?
4. Apakah Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022?
5. Apakah Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022?

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penulisan proposal ini lebih terarah, permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas, maka perlu digunakan batasan masalah yaitu pada penelitian ini alat ukur dari Nilai Perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dan Ukuran Perusahaan menggunakan $\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aktiva})$.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti dapat memberikan tujuan penelitian tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022 secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022 secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022 secara parsial.
4. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan memoderasi Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022.
5. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan memoderasi Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka peneliti dapat memberikan manfaat penelitian tersebut, adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Adapun manfaat secara akademis yang diutarakan oleh peneliti, adalah sebagai berikut :

- a) Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna di waktu yang akan datang.
- b) Bagi pihak-pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermafaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diutarakan oleh peneliti, adalah sebagai berikut :

- a) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran bagi Perusahaan Sub Sektor Transport yang terdaftar di BEI dalam hal mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sub Sektor Transport yang terdaftar di BEI.
- b) Berguna untuk menambah pengetahuan sehubungan mengembangkan ilmu mengenai pengaruh *Return On Asset*, dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.